BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 PENGERTIAN TEMA

Tema yang digunakan dalam rancangan *Woman's Beauty Care and Fitness Centre adalah Nature* (Alami). *Nature* memberikan efek Menyejukan, Nyaman dan *Relax.* Dalam alam, makhluk hidup akan bersuksesi dalam ekosistimnya dan berupaya mencapai kondisi yang stabil hingga klimaks. Kondisi stabil dan klimaks terjadi bila hubungan timbal balik antara makhluk hidup. Pada setiap rancangan kegiatan manusia termasuk rancangan bangunan yang diharapkan juga berpihak kelarasan dengan alam, dan mampu menjaga keseimbangan alam. Rancangan arsitektur juga mengubah tatanan alam menjadi tatanan buatan manusi dengan system dan siklus rancangan manusia yang tidak akan pernah identik dengan system dan siklus alam.

3.2 INTERPRETASI TEMA

Kebutuhan hidup manusia dalam bentuk fisik seringkali memanfaatkan sumber daya alam seperti *energy* dan bahan bangunan tetapi juga memberikan dampak yang seringkali tidak dapat diterima oleh alam. Bangunan didirikan berdasarkan rancangan yang dibuat oleh manusia yang sering kali lebih menekankan pada kebutuhan manusia tanpa memperlihatkan dampaknya terhdapa alam sekitarnya. Seharusnya manusia sadar betapa peningnya kualitas alam sebagai penunjang kehidupan. Pemahaman terhadap alam pada rancangan arsitektur adalah upaya untuk menyelaraskan rancangan dengan alam, yaitu memahami perilaku alam, ramah dan selaras dengan alam.

Jadi, Pengertian alami adalah menggambarkan suatu keadaan pada lingkungan yang menyerupai / mirip dangan aslinya. Uraian mengenai pengertian dari tema alami ini melingkupi hubungan antara bangunan (wadah aktivitas manusia) dengan lingkungan setempat. Korelasi antara lingkungan dan bangunan dapat menjawab atau mengangkat citra dari lingkungan setempat, maka karakter dari bangunan itu sesuai dengan lingkungannya.

Perangkat yang menjadi suatu tolak ukur pada tema alami adalah :

- Alam, yang terdiri dari :
  Geologis (Batuan, Flora, Tanah, dll)
  Geografis (Iklim, Temperatur, Musim, dll)
- Masyarakat, yang terdiri dari :
  Sosial & Budaya
  Agama, dll

Skema 3.1 Korelasi bangunan dengan lingkungan

Suasana alami merupakan suatu bagian dari proses ekologi. Suasana alami adalah bentuk konservasi terhadap alam sekitar untuk membantu terjadi keseimbangan alam, antara alam yang terbangun dengan alam aslinya. Penerapan tema alami ini membantu dan menjaga keseimbangan pada suatu ekosistem. Suasana alami itu pada dasarnya membentuk suatu keadaan yang menyerupai aslinya, yang pada hakekatnya adalah pengubahan lingkungan dalam bentuk mikro (alam setempat) untuk mengurangi resiko lingkungan atau memperbesar manfaat lingkungan. Pengubahan lingkungan ini untuk menjaga dan melestarikan keseimbangan lingkungan. Apabila terjaganya lingkungan alam akan muncul dengan sendirinya sesuatu keserasian dalam hidup kita antara manusia dengan alam.

3.3 STUDI BANDING TEMA SEJENIS

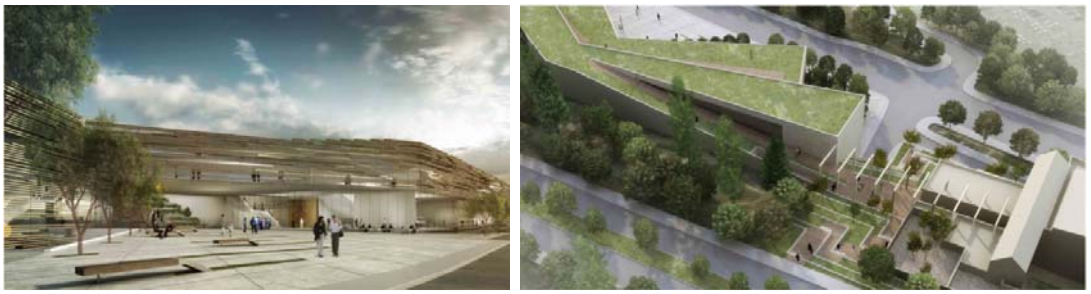
Jerusalem Museum Of Nature

Jerusalem Museum Of Nature merupakan bangunan yang fleksibel diintergrasikan kedalam lanskap dan perkotaan. Bangunan ini dirancang oleh Arsitek MYS. Yang terletak di jantung kota Yerusalem. Bangunan ini merupakan museum ilmu Yerusalem dan kota alam. Berada didaerah kepentingan public yang sangat tinggi.



Gambar 3.1 Studio Jerusalem Museum Of Nature

Bangunan ini terletak dipusat kota yang memiliki daerah terbuka hijau yang terbuat dari alam ataupun buatan manusia seperti kebun, yang merupakan habitat dan spesies tanaman dan hewan. Tujuan perkotaan dari proyek ini adalah untuk bertindak sebagai penghubung universitas Ibrani ke barat, bangunan pemerintah ke timur dan museum *Boulevard* ke utara dan selatan. Sebuah bangunan yang misinya adalah untuk lulus pengetahuan yang lebih baik.



Gambar 3.2 Plaza & Connection Jerusalem Museum Of Nature

Konsep bangunan ini Morfologi yang terinspirasi dari alam. Kerak bumi dan lanskap dibentuk oleh kekuatan geologi alam seperti lempeng tektonik, erosi dan pelapukan, demikian juga, bentuk bangunan ini mengambil bentuk sebagai akibat dari bangunan kekuatan batin (yaitu, persyaratan singkat dan tuntutan sirkulasi) dan perkotaan luar (yaitu, Topografi, pengaturan alam, dan dibangun konteks lingkungan) geometri yang dihasilkan membentuk ruang yang berkelanjutan untuk pameran didalam, dan tempat-tempat publik.



Gambar 3.3 Nature Side Jerusalem Museum Of Nature

Dengan melihat fasade bangunan utama kedalam pintu masuk *plaza public* difungsikan sebagai tempat pertemuan formal dan informal. Jalur pejalan kaki yang menghubungkan dua jalan hampir sejajar dengan jalan. Dan dibentuk dengan massa bangunan ditas plaza, menciptakan aksebilitasanatara kota, taman public diatap merupakan perpanjangan dari rumputan dan pohon terdekat. Menciptakan lagi hubungan masyarakat dengan taman kota dan bangunan museum lainnya. Semua dimaksudkan untuk menarik orang dan masyarakat agar datang dan berkunjung.



Gambar 3.4 Planetarium Night Jerusalem Museum Of Nature

Alokasi ruang singkat dibuat dengan logika sederhana, jauhkan fungsi ilmu dekat museum yang ada, tema nature yang terhubung dengan alam, serta menempatkan fungsi public ditengah. Ruang *lobby* utama terletak dilantai atas. Bagian atas umum dan plaza pengunjung memasuki ascend bangunan melalui tangga ke lorong pintu masuk dan dari sana pengunjung bisa mulai perjalanan ke area sudut museum. Bangunan ini memiliki dua sayap yang dirancang dengan pendekatan yang berbeda untuk hubungan ruang pameran dan elemen sirkulasi.



Gambar 3.5 Museum Garden Jerusalem Museum Of Nature

Unsur-unsur sirkulasi sayap dirancang untuk menghadapi luar dan terorganisir pada keliling bangunan. Memungkinkan gerakan yang akan terlihat dari *plaza*. Ruang pameran membutuhkan ruang yang netral dna tertutup yang terletak dibagian dalam dan membentuk kotak putih, yang memungkinkan control yang lebih baik atas pencahayaan, ventilasi dan persyaratan instalasi mekanik.



Gambar 3.5 Lobby Jerusalem Museum Of Nature

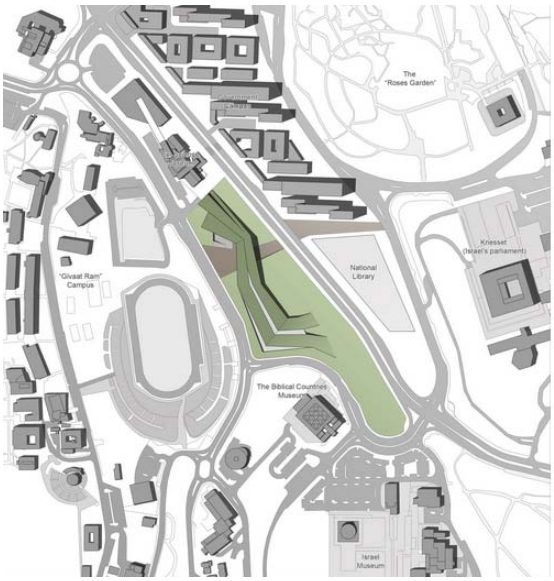
Sayap bangunan yang memiliki unsure alam terkoneksi yang kuat dengan alam sementara. Sirkulasi terpusat disekitar atrium memanjang. Atrium yang dibentuk oleh pecahan piring dilantai menciptakan ruangan seperti memungkinkan orientasi lebih mudah. Membiarkan cahaya alami menembus kedalam ruang bangunan dan mendorong ventilasi secara alami. Lapisan salah satu sisi atrium adalah spektakuler dinding.



Gambar 3.6 Living Wall Jerusalem Museum Of Nature

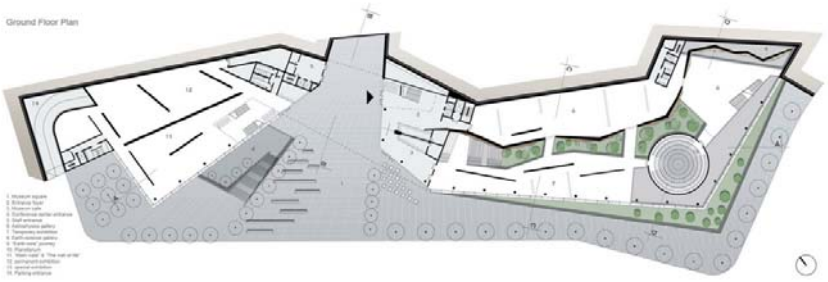
The Living Wall mesh 3 dimensi menciptakan *hyper display* dinding yang melampaui segala tema galeri dan mengikat mereka secara bersamaan, sambil memberikan pengunjung sebuah tulang punggung yang visual. Membuat Para

pengunjung tertarik berjalan didepannya, dan bisa berinteraksi pada titik focus dari museum ini.



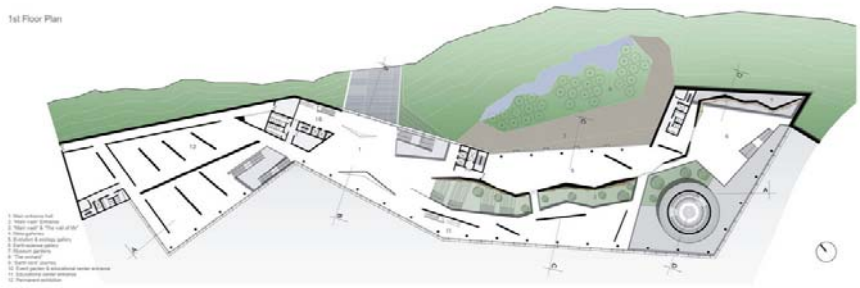
Gambar 3.7 Siteplan Jerusalem Museum Of Nature

Planetarium ini terletak disudut selatan bangunan, menciptakan kehadiran visual yang kuat dalam maupun dari luar. Didukung oleh jembatan untuk masuk dan keluarnya dari ruangan *planetarium* tersebut. Pada malam hari, proyeksi seni video akan menciptakan ilusi gerakan orbital dan levitasi. Pusat *konferensi* yang mengandung auditorium dan ruang kelas berada pada tingkatan yang lebih rendah, dibawah pintu masuk plaza, yang memungkinkan akses langsung dari itu. Hal ini memungkinkan peristiwa pusat konferensi berlangsung tanpa kegiatan museum.



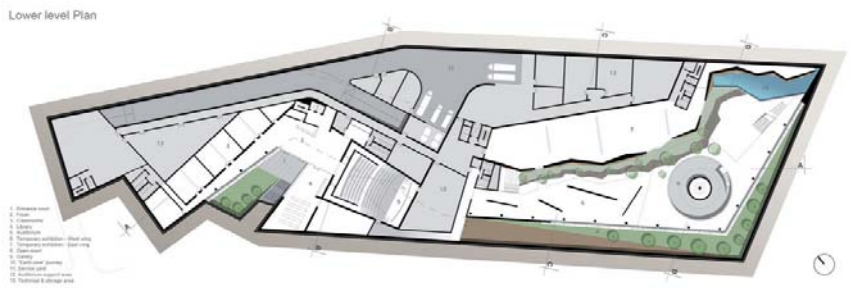
Gambar 3.8 Ground Floor plan Jerusalem Museum Of Nature

Fasad bangunan ini memiliki dua fasad yang berbeda yang bereaksi terhadap orientasi dan konteks mereka *"Nature Side".* Fasad menghadap timur dan utara. Yang ujung-ujungnya menhadap hutan kota. Dirancang sebgai transparan fasad profil rendah yang hampir tersembunyi ditengah-tengah pohon. Hal ini dibentuk untuk menciptakan ruang terbuka semi tertutup dimana-mana.museum ini hanya menterbelakangi untuk elemen alam flora dan fauna.



Gambar 3.9 Uper Level plan Jerusalem Museum Of Nature

Pada *main entrance plaza* memiliki penampilan yang lebih dominan. Sebuah fasad mendifinisikan museum dengan lapisan batu pada bagian fasad. Museum ini menggunakan batu sebagai eksterior yang disusun secara vertical, hal ini menciptakan batu tabir yang tembus cahaya alami untuk menyerap kedalam galeri. Meningkatkan efek pencahayaan dalam galeri, sekaligus menciptakan raster seperti tebing batu dari jauh.



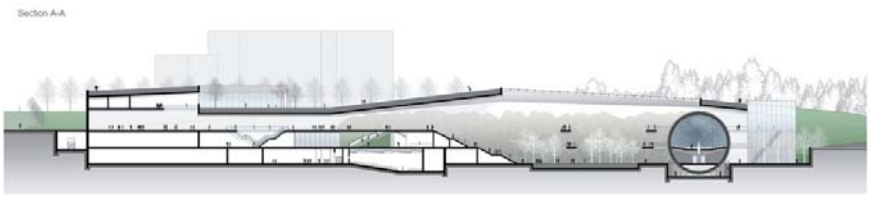
Gambar 3.10 Lower Level plan Jerusalem Museum Of Nature

Green roof pada museum ini dirancang sebagai pesawat tanah. Dengan cara itu, pengunjung berjalan ditaman akan menemukan diri mereka diatas museum tanpa menyadari dimana taman berakhir dan museum mulai. Ini adalah salah satu fitur yang mengaburkan batas antara museum dengan alam, swasta dan public, buatan manusia dan alam. Atap museum ini dibagi menjadi dua. Salah satunya adalah taman linear terbuka, yang baik rekreasi dan pendidikan sebagai orang berjalan diatasnya, bahkan jika tidak dimaksudkan untuk masuk museum, mengambil bagian dan dapat mengeksplorasi bagian-bagian dari tema museum ekstrover.



Gambar 3.11 Roof plan Jerusalem Museum Of Nature

Bahan atap lainnya pada dasarnya adalah lampiran luar museum. Taman-taman yang ada diatap ini bertindak sebagai area pameran. Sedangkan pusat pendidikan pada bangunan ini terletak dilantai paling atas yang bersebelahan dengan area pameran sehingga juga berfungsi sebagai pusat pendidikan eksternal, lebih meningkatkan hubungannya dengan masyarakat. Atap ini berkontribusi menyerap panas dari matahari sekaligus menciptakan bufferisolasi dimusim dingin. Hal ini juga mengumpulkan air hujan yang kemudian ditransfer ke kolam taman dan kolam renang.



Gambar 3.12 Section A-A Jerusalem Museum Of Nature

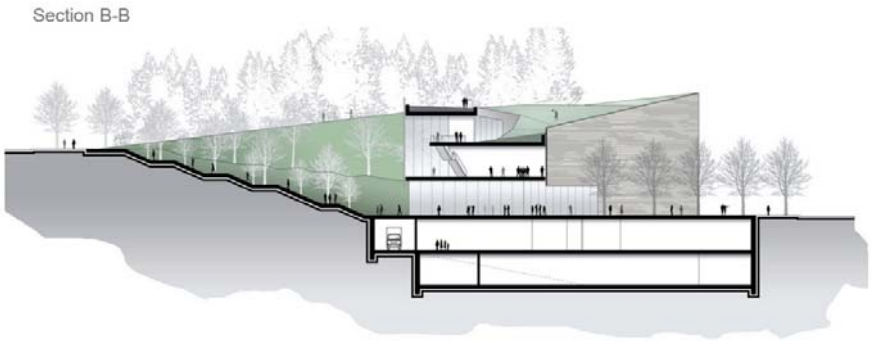
Desain bangunan ini melalui bentukan yang dinamis dan konteks fasad yang sensitive. Sebagian ruangan didalamnya dan tempat umum sangat ramah lingkungan. Disediakan ruang pameran yang bersifat sementara untuk bereksplorasi dan belajar, tujuannya bukan hanya hidup berdampingan dengan lingkungan, tapi untuk memperkaya dan meningkatkan lingkungan juga.

Arsitek : MYS

Lokasi Arsitek : Yerusalem, Israel

Pemimpin Proyek : Eran Ziv, Meidan Gany

Luas Area : 17.500 m2



Gambar 3.13 Section B-B Jerusalem Museum Of Nature